

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH DI BANK SAMPAH RAMLI GRAHA INDAH

IRVAN GUSTIAWAN ROVANDA ^{1,A}, RUSDI ^{2,B}, RATNA YULIAWATI ^{3,C}

¹ Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur 1, ² Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur 2, ³ Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur 3

^a 2011102414033@umkt.ac.id; ^b rus756@umkt.ac.id; ^c ry190@umkt.ac.id;

* Corresponding Author: rus756@umkt.ac.id

ABSTRAK

Sampah kini menjadi salah satu permasalahan yang memerlukan perhatian khusus, sebab sampah saat ini sudah menjadi persoalan nasional. Sampah akan meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk di suatu wilayah. Pola konsumsi masyarakat ikut memberi kontribusi dalam meningkatnya jumlah timbunan sampah yang semakin beragam jenisnya. Penelitian ini dijalankan dengan tujuan agar ada tidaknya hubungan yang terjadi pada tingkat pengetahuan dan dukungan tenaga kesehatan lingkungan pada pengelolaan sampah bank sampah Ramli Graha indah bisa diketahui. Pendekatan kuantitatif dengan bentuk desain penelitian *cross-sectional* diimplementasikan dalam studi ini. Analisis data bivariat dan univariat akan dipakai dalam proses ini. Hasil penelitian tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku pengelolaan sampah dengan nilai sign 0,666 ($p>0,05$). Tidak ada hubungan antara dukungan tenaga Kesehatan lingkungan terhadap perilaku pengelolaan sampah dengan nilai sign 1,000 ($p>0,05$). Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan dukungan tenaga Kesehatan lingkungan terhadap perilaku pengelolaan sampah di bank sampah Ramli Graha Indah Air Putih. Diharapkan tenaga kesehatan lingkungan bisa berkolaborasi dengan pengurus bank sampah ramli graha indah air putih untuk menggerakkan masyarakat agar sampah bisa dikelola dengan baik.

Keywords: Sampah, pengetahuan, dukungan, perilaku pengelolaan sampah

ABSTRACT

Waste is now one of the problems that requires special attention, because waste has now become a national problem. Waste will increase in line with the increasing population in an area. Community consumption patterns also contribute to the increasing amount of waste that is increasingly diverse in type. This study was conducted with the aim of determining whether or not there is a relationship between the level of knowledge and support of environmental health workers in waste management at the Ramli Graha Indah waste bank. A quantitative approach with a cross-sectional research design was implemented in this study. Bivariate and univariate data analysis will be used in this process. The results of the study showed no relationship between the level of knowledge and waste management behavior with a sign value of 0.666 ($p>0.05$). There was no relationship between the support of environmental health workers for waste management behavior with a sign value of 1.000 ($p>0.05$). There was no relationship between the level of knowledge and support of environmental health workers for waste management behavior at the Ramli Graha Indah Air Putih waste bank. It is hoped that environmental health workers can collaborate with the management of the Ramli Graha Indah Air Putih waste bank to mobilize the community so that waste can be managed properly.

Keywords: Waste, knowledge, support, waste management behavior

PENDAHULUAN

Bahan sisa dari aktivitas manusia yang bisa dijumpai di sejumlah tempat seperti rumah, kantor, restoran, toko, pasar, dan tempat umum disebut dengan sampah. Tingkat konsumsi masyarakat merupakan fungsi dari status ekonomi masyarakat dan memengaruhi jumlah sampah yang dihasilkan di suatu area. Jumlah tumpukan yang dihasilkan juga mendapat pengaruh dari status sosial ekonomi masyarakat (Astiana, 2020).

Sampah kini menjadi salah satu permasalahan yang memerlukan perhatian khusus, sebab sampah saat ini sudah menjadi persoalan nasional. Mekanisme pembuangan sampah sering dilakukan dengan ditumpuk di pinggir jalan, lalu di kumpulkan oleh petugas kebersihan. Tapi mekanisme ini tidak berlaku pada masyarakat di daerah yang tidak memiliki petugas kebersihan, dimana masyarakat di daerah itu cenderung mengelola sampah dengan dibuang di sungai, ditumpuk dan dibakar. Sampah yang menumpuk terjadi sebab masyarakat beranggapan bahwa sampah adalah barang yang harus segera dibuang (Sumartini et al., 2021).

Sampah akan meningkat sejalan dengan bertambahnya populasi di suatu wilayah. Pola konsumsi masyarakat berkontribusi dalam meningkatnya jumlah timbulan sampah yang semakin beragam jenisnya. Sampah rumah tangga merupakan sumber sampah berperan besar dalam peningkatan volume sampah di suatu lingkungan (Apriliana Andira, 2022).

Jumlah penduduk di Indonesia Per 31 januari 2023 kini mencapai 279.072.446 jiwa dengan jumlah timbulan sampah mencapai 18 milyar ton pertahun. Rumah tangga memberikan sumbangan sampah terbesar dengan persentase mencapai 38,3% dari segala sumber sampah yang ada. Data yang sama memaparkan bahwa hanya 80% sampah yang dihasilkan secara nasional bisa dikumpulkan, di lain sisi sisanya dibuang di tempat dan menyebabkan pencemaran pada lingkungan. Dan mengutip dari data Badan Pusat Statistik pada tahun 2021 Penduduk Indonesia dengan sanitasi buruk yaitu berjumlah 99.93 juta rumah tangga, dengan 240 kota yang memiliki masalah dengan pengelolaan sampah. Lingkungan atau masyarakat sekitar akan terkena dampak dari pengelolaan sampah di daerah itu baik secara positif ataupun negatif. Berlandaskan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, praktik pengelolaan sampah harus diubah dari model lama menjadi model yang mengutamakan penanganan dan pengurangan sampah.

Pengelola Bank Sampah harus menyadari bahwa selaras dengan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, dan beberapa peraturan pelaksanaannya, pengelolaan sampah dilakukan melalui kegiatan pengurangan dan penanganan. Bank Sampah bisa menangani sampah rumah tangga dan sampah yang sejenis dengan sampah rumah tangga. Pemilahan sampah memuat pengelompokan bahan sampah menurut jenisnya. Sampah yang sudah dipilah diangkut. Pengelola bank sampah mengangkut sampah dari sumber sampah, atau penghasil sampah rumah tangga mengangkut sampah ke bank sampah. Selain itu, sampah diolah dengan cara daur ulang dan pengomposan sehingga menjadi produk yang bermanfaat.

Berlandaskan hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti, di Kelurahan Air Putih hanya terdapat satu bank sampah. Pada tahun 2011, Sri Purwatiningsih dan sejumlah pendiri lainnya mendirikan Bank Ramli (Ramah Lingkungan) Graha Indah. Bank sampah ini berada di kompleks perumahan Graha Indah Air Putih yang buka setiap hari Minggu pukul 10.00 WITA hingga pukul 12.00 WITA. Bank sampah ini bermaksud untuk menghasilkan pendapatan bagi masyarakat sekaligus melestarikan sampah dan meningkatkan kualitas udara di Kelurahan Air Putih. Bank sampah ini mengumpulkan dan memilah sampah anorganik serta memilah sampah yang memiliki nilai ekonomis untuk dijual kembali sebagai bahan baku industri daur ulang. Jumlah nasabah aktif di Bank Sampah Ramli Graha Indah Air Putih adalah 40 orang dan jumlah penduduk Kelurahan Air Putih adalah 23.264 jiwa.

Pengelola bank sampah menuturkan bahwa sejumlah nasabah bank sampah tidak menyimpan sampahnya di bank pada tiap-tiap minggu atau bulan. Dan juga para pengurus Bank Sampah Ramli Graha Indah Air Putih terus mensosialisasikan untuk para nasabah agar bisa mengolah dan memilah sampahnya sendiri sebab dari banyaknya populasi di Air Putih hanya sedikit yang berpartisipasi menjadi nasabah dan mengelola sampahnya di Bank Sampah. Berdasarkan hal itu peneliti ingin melihat apakah ada hubungan antara pengetahuan, Dukungan Tenaga Kesehatan Lingkungan Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah pada nasabah dan pengurus Bank Sampah Ramli Graha Indah Air Putih.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan bentuk desain riset Cross Sectional, yaitu subjek yang akan diteliti hanya diobservasi sekali saja dengan mengukur dan mengamati variabel dalam satu waktu (point time approach) dengan tujuan untuk melihat keterkaitan variabel independen dan variabel dependen yang dilakukan pada saat pengolahan data.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti ataupun setengah jumlah dari ciri yang dimiliki oleh populasi. Teknik yang digunakan dalam studi ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah metode pengambilan sampel dengan beberapa kriteria tertentu. Kriteria yang dipakai peneliti adalah seluruh pekerja dan nasabah aktif pada saat melakukan penelitian yaitu berjumlah 30 orang.

Analisis data yang digunakan adalah bivariat dan univariat untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel dependent dan independen yang akan dilakukan dengan uji statistik yaitu uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% dan presisi mutlak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Jenis Kelamin

Tabel 1 Jenis Kelamin Responden

JENIS KELAMIN	
LAKI-LAKI	7
PEREMPUAN	23
Jumlah	30

Responden yang paling banyak adalah perempuan dengan 23 sampel dan laki-laki dengan 7 sampel.

Pendidikan

Pendidikan merupakan tolak ukur keberhasilan dan kualitas sumber daya manusia. Tingginya tingkat pendidikan suatu daerah menunjukkan bahwa kualitas sumber dayanya lebih tinggi begitu juga sebaliknya. Berikut karakteristik tingkat pendidikan responden berdasarkan tabel di bawah ini :

Tabel 2 Tingkat Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SMA	22	73,3%

2	S1	8	26,7%
JUMLAH		30	100%

Data tingkat pendidikan terbanyak pada tingkat SMA yaitu sebanyak 22 orang.

Usia

Tabel 3 Frekuensi Umur Responden

N0	Usia	Jumlah
1	19-24	3
2	25-30	3
3	31-36	4
4	37-42	10
5	43-48	5
6	49-55	5
7	JUMLAH	30

Berdasarkan Tabel 3 Data Rentang Usia Terbanyak Ada pada rentang Usia 37-42 sebanyak 10 orang.

Univariat Tingkat Pengetahuan

Dibawah ini terlihat distribusi frekuensi pengetahuan Responden tentang pengelolaan sampah.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Pengetahuan	F	%
Buruk	7	23,3
Baik	23	76,7
Total	30	100

Berlandaskan Tabel 4 terlihat jika pengetahuan responden sebagian besar berpengetahuan baik yaitu mencapai 76,7% dan sebagian kecilnya berpengetahuan buruk sejumlah 23,3%.

Univariat Dukungan Tenaga Kesehatan Lingkungan

Di bawah ini bisa diperhatikan distribusi frekuensi dukungan tenaga kesehatan lingkungan tentang pengelolaan sampah.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Dukungan Tenaga Kesehatan Lingkungan

Dukungan	F	%
Buruk	19	63,3
Baik	11	36,7
Total	30	100

Berlandaskan Tabel 5 terlihat jika pengetahuan responden sebagian besar dengan dukungan buruk yaitu mencapai 63,3% dan sebagian kecilnya dukungan baik sejumlah 36,7%.

Univariat Perilaku Pengelolaan Sampah

Di bawah ini bisa diperhatikan distribusi frekuensi Perilaku pengelolaan sampah.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi perilaku pengelolaan sampah

<u>Perilaku</u>	<u>F</u>	<u>%</u>
<u>Buruk</u>	<u>13</u>	<u>43,3</u>
<u>Baik</u>	<u>17</u>	<u>56,7</u>
<u>Total</u>	<u>30</u>	<u>100</u>

Berlandaskan Tabel 6 terlihat jika pengetahuan responden sebagian besar dengan perilaku baik yaitu mencapai 56,7% dan sebagian kecilnya perilaku buruk sejumlah 43,3%.

Bivariat Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah

Dari Tabel dibawah ini bisa diperhatikan hubungan pengetahuan pada perilaku pengelolaan sampah di Bank sampah Ramli graha indah.

Tabel 7 Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah

Pengetahuan	Perilaku						Sig
	Buruk		Baik		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	
Buruk	4	57.1%	3	42.9%	7	100%	0,66
Baik	9	39.1%	14	60.9%	23	100%	
Jumlah	13	43.3%	17	56.7%	30	100%	

Berlandaskan Tabel di atas kita bisa melihat bahwa responden dengan pengetahuan buruk tentang pengelolaan sampah juga memperlihatkan perilaku buruk pada pengelolaan sampah yaitu sejumlah 57.1%. dan responden dengan hasil pengetahuan baik juga memiliki perilaku pengelolaan sampah yang baik yaitu sejumlah 60.9%. hasil itu tidak terlalu signifikan, dan tidak hubungan yang bermakna antara variabel pengetahuan pada perilaku pengelolaan sampah melalui hasil uji *Fishers Exact Test* dengan nilai Sig 0,666.

Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Lingkungan Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah. Dari Tabel dibawah ini bisa diperhatikan hubungan pengetahuan pada perilaku pengelolaan sampah di Bank sampah Ramli graha indah.

Tabel 8 Hubungan Dukungan Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah

Dukungan	Perilaku						Sig
	Buruk		Baik		Jumlah		
	F	%	F	%	f	%	
Buruk	8	42.%	11	57.%	19	100%	1.000
Baik	5	45.5%	6	54.5%	11	100%	
Jumlah	13	43.3%	17	56.7%	30	100%	

Berdasarkan Tabel di atas kita bisa melihat bahwa responden dengan Dukungan buruk tentang pengelolaan sampah ternyata tetap banyak yang mendapat perilaku baik yaitu sejumlah 57.9%. hasil itu memperlihatkan tidak ada hubungan signifikan antara variabel Dukungan Tenaga Kesehatan Lingkungan Terhadap Perilaku pengelolaan sampah.

Pembahasan

Univariat Pengetahuan

Berlandaskan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti didapatkan pengetahuan responden tentang pengetahuan pengelolaan sampah cukup baik. Sebagian besar berpengetahuan baik yaitu berjumlah 23 dari 30 sampel atau 76,7%. Dan sebagian kecil berpengetahuan buruk yaitu 7 dari 30 sampel atau 23,3%. Dari hasil penelitian yang dijalankan terlihat pengetahuan dari para responden cukup tinggi dari hasil penelitian yang dijalankan. Berlandaskan pengamatan peneliti mengapa pengetahuan responden cukup tinggi, hal ini terjadi sebab sering terjadi pemberian informasi dari pihak pengurus bank sampah bagaimana cara mengelola sampah yang baik. Dan di bank sampah ini sendiri sering dilakukan studi banding dengan pihak luar seperti universitas dan lainnya.

Univariat Dukungan Tenaga Kesehatan Lingkungan

Berlandaskan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti didapatkan sebagian besar responden mendapat dukungan buruk dari tenaga kesehatan lingkungan yaitu berjumlah 19 dari 30 sampel 63,3%. Dan sebagiannya mendapat dukungan baik yaitu berjumlah 11 dari 30 sampel atau 36,7%.

Dari hasil penelitian yang dijalankan peneliti melihat dukungan tenaga kesehatan pada masyarakat masih rendah. Hal ini memperlihatkan bahwa kurangnya pemberian informasi perihal pentingnya mengelola sampah dengan baik. Dalam Undang-undang No 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan tertulis bahwa tenaga kesehatan adalah tiap-tiap orang yang mengabdikan diri dalam kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan. Dukungan tenaga Kesehatan adalah bentuk pelayanan dan perannya agar mencapai tujuan pembangunan kesehatan.

Univariat Perilaku Pengelolaan Sampah

Berlandaskan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti didapatkan perilaku pengelolaan sampah responden cukup baik. Sebagian besar berperilaku baik yaitu berjumlah 17 dari 30 sampel atau 56,7%. Dan sebagian kecil berpengetahuan buruk yaitu 13 dari 30 sampel atau 43,3%. Dari hasil penelitian yang dijalankan terlihat banyak responden dengan perilaku baik. Tetapi sebagian yang memiliki perilaku yang buruk.

Bivariat Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah

Hasil penelitian memperlihatkan nilai sign 0,666 ($p < 0,05$) maknanya tidak ada hubungan signifikan antara variabel pengetahuan terhadap perilaku pengelolaan sampah pada bank sampah ramli graha indah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dijalankan oleh surahma asti mulasari dengan penelitian yang berjudul “hubungan tingkat pengetahuan dan sikap pada perilaku masyarakat dalam mengolah sampah di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta” dengan memperoleh p value 0,429 dan dengan $\alpha = 0,05$ yang bermakna tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel itu.

Penelitian yang dijalankan Mutiara (2016) berpendapat bahwa pengetahuan individu dapat diperoleh pengalaman pribadi maupun Pendidikan resmi, yang berarti bahwa mendapatkan Pendidikan tinggi dapat meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan sampah. Hal ini juga selaras dengan Notoatmodjo (2010) yang berpendapat bahwa pengetahuan individu terpengaruh oleh beberapa hal seperti informasi, budaya dan pendidikan. (Khoiri & Rudiansyah, 2019) juga berpendapat pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga terpengaruh oleh sebanyak apa informasi mengenai manfaat dan cara mengelola sampah yang dihasilkan. Sebagian besar masyarakat di Bank Sampah Ramli kurang memperoleh informasi baik berupa sosialisasi maupun penyuluhan tentang pengelolaan sampah yang benar dan ramah lingkungan, sehingga pengetahuan masyarakat tentang keuntungan dan kerugian pengelolaan sampah juga menurun.

Pengetahuan adalah produk aktivitas pikiran atau penelitian yang menggabungkan perasaan dasar. Lebih lanjut dikatakan, bahwa pengetahuan adalah hasil proses yang kompleks dimana objek luar merangsang indra manusia atau lebih yang mengakibatkan perubahan dalam organ tubuh. Manusia mencari informasi dengan harapan bahwa informasi tadi dapat berguna baginya untuk membantu memecahkan masalah kehidupan yang dilaluinya.

Penelitian serupa yang dijalankan oleh (Ridayani et al., 2022), mengatakan bahwa antara tingkat Pendidikan dan pengetahuan sangat berperan penting dalam membentuk perilaku pengelolaan sampah yang baik.

Bloom menjelaskan, pengetahuan diartikan sebagai memori khusus dan umum tentang berbagai teknik dan proses atau memori tentang pola, struktur atau keadaan disebut pengetahuan. Aspek pengetahuan diklasifikasikan dalam tiga kelompok dan ciri menjadi Sembilan aspek, yaitu pengetahuan tentang hal-hal yang khusus, yang mencakup istilah dan fakta, pengetahuan mengenai bagaimana cara untuk mengatasi masalah-masalah khusus meliputi: kebiasaan, kecenderungan, klasifikasi, kategori, metode dan pengetahuan mengenai kaidah yang bersifat luas meliputi: prinsip, teori, dan struktur. Pengetahuan akan terus berkembang sejalan dengan berbagai penelitian, perkembangan bukti untuk pembenaran pengetahuan tersebut dan kritik-kritik baru untuk memecahkan masalah.

Bivariat Dukungan Tenaga Kesehatan Lingkungan Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah

Hasil penelitian memperlihatkan nilai sign 1,000 ($p < 0,05$) maknanya tidak ada hubungan signifikan antara variabel dukungan terhadap perilaku pengelolaan sampah pada bank sampah ramli graha indah. Tetapi bisa diperhatikan dari tabel 5 bahwa responden dengan Dukungan buruk tentang pengelolaan sampah ternyata tetap banyak yang mendapat perilaku yang baik yaitu sejumlah 57.9%.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dijalankan oleh (Rahayu & Hakim, 2022) dengan penelitian yang berjudul “Hubungan Sikap, Kebijakan Pengelolaan Sampah, Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Masyarakat Terhadap Perilaku Membuang Sampah Sembarangan Pada Masyarakat Rw 09 Kelurahan Mampang Depok” Hasil penelitian menunjukkan p value 0,177 ($p > 0,05$) artinya bahwa tidak ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan masyarakat dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah sembarangan di RW 09.

Penelitian ini juga sejalan dengan (Marpaung et al., 2022) Yang berpendapat bahwa kurangnya dukungan dari aparat terkait dapat memengaruhi perilaku masyarakat seperti kurangnya aturan mengenai pengelolaan sampah. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (PRATAMA, 2016) berpendapat bahwa perilaku pengelolaan sampah masyarakat yang buruk oleh kurangnya tindakan pemerintah setempat seperti kurangnya sanksi jika tidak mengelola sampah dengan benar. Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muchsin & Saliro, 2020) yang berpendapat bahwa dukungan pemerintah setempat juga berpengaruh kepada kebiasaan mengelola sampah di lingkungan masyarakat, dukungan pemerintah dapat berupa sarana dan prasarana seperti penyediaan tempat pembuangan sampah dan penyediaan angkutan untuk membuang sampah. Seperti yang dijelaskan (Amasuomo & Baird, 2016) pengelolaan sampah sebagai suatu proses dimana sampah dikumpulkan, diangkut dan dibuang diproses sebelum pembuangan residu yang tersisa.

Hal ini mungkin terjadi akibat sejumlah faktor seperti dukungan dari tenaga kesehatan yang masih rendah dan juga kesadaran masyarakat yang masih rendah pada pentingnya mengelola sampah.

Teori Lawrence Green memaparkan bahwa perilaku mendapat pengaruh dari 3 faktor, yakni:

1. Faktor predisposisi memuat pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai, tradisi, dan unsur lain yang memfasilitasi tindakan atau perilaku individu.

2. Faktor pemungkin adalah hal-hal seperti ketersediaan infrastruktur dan fasilitas untuk memengaruhi perilaku, yang memberi individu kemampuan untuk bertindak atau melakukan sesuatu.
3. Individu didorong untuk bertindak oleh faktor-faktor yang dikenal sebagai faktor pendorong atau penguat. Bantuan dari keluarga, teman, instruktur, profesional medis, atau petugas lain adalah yang dimaksudkan untuk dipahami sebagai faktor penguat.

Dari pengamatan peneliti hal ini bisa terjadi sebab banyak informasi perihal pengelolaan sampah yang didapat masyarakat melalui beberapa kali studi banding yang dilakukan bank sampah ramli graha indah. Dan juga informasi perihal pengelolaan sampah yang ada di sosial media dan lainnya.

KESIMPULAN

Untuk pengurus bank sampah ramli graha indah diharapkan terus menyampaikan informasi perihal pentingnya mengelola sampah sendiri dan terus semangat dalam menjalankan tugasnya. Untuk nasabah bank sampah ramli graha indah diharapkan terus meningkatkan kesadaran diri tentang pentingnya mengelola sampah sendiri, karna hal itu akan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Diharapkan tenaga kesehatan lingkungan bisa berkolaborasi dengan pengurus bank sampah ramli graha indah air putih untuk menggerakkan masyarakat untuk mengelola sampah dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amasuomo, E., & Baird, J. (2016). The Concept of Waste and Waste Management. *Journal of Management and Sustainability*, 6(4), 88. <https://doi.org/10.5539/jms.v6n4p88>
- Apriliana Andira, Nur Wahdini, Vita Pramaningsih, Reni Suhelmi, A. D. (2022). Pendampingan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pengetahuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 336–340.
- Astiana, N. et al. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga Ke Sungai Di Desa Pamarangan Kanan Kabupaten Tabalong. *MTPH Journal*, 4(2), 181.
- Khoiri, A., & Rudiansyah, E. (2019). HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN (Studi Korelasional Pada Mahasiswa STKIP Melawi). *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 91–97. <https://doi.org/10.46368/jpd.v7i2.164>
- Marpaung, D. N., Iriyanti, Y. N., & Prayoga, D. (2022). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Buang Sampah Sembarangan Pada Masyarakat Desa Kluncing, Banyuwangi. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 47–57. <https://doi.org/10.22487/preventif.v13i1.240>
- Muchsin, T., & Saliro, S. S. (2020). Peran Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Sampah Perspektif Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Sampah. *Jurnal Justisia : Jurnal Ilmu Hukum, Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial*, 5(2), 72. <https://doi.org/10.22373/justisia.v5i2.8455>
- Mulasari, S. A. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Mengolah Sampah Di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 6(3). <https://doi.org/10.12928/kesmas.v6i3.1055>
- PRATAMA, R. A. (2016). Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Di Tempat Penampungan Sementara (Tps) Di Kecamatan Pontianak Barat Kota Pontianak. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, 4(1), 84–90. <https://doi.org/10.26418/jtlb.v4i1.15633>

- Rahayu, D. D., & Hakim, A. L. (2022). Hubungan Sikap, Kebijakan Pengelolaan Sampah, Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Masyarakat Terhadap Perilaku Membuang Sampah Sembarangan Pada Masyarakat Rw 09 Kelurahan Mampang Depok. *Ruwa Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 16(2), 101. <https://doi.org/10.26630/rj.v16i2.3512>
- Ridayani, Saputra, N., Siagian, N., Owon, R. A. S., & Rawadhy, I. (2022). The correlation of environmental education, environmental knowledge, environmental involvement, and waste management behavior. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1105(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1105/1/012008>
- Sumartini, A. R., Indriyani, N. M. V., & Darma Putra, I. W. G. Y. (2021). PKM Pemasaran Komposter Pengolahan Sampah Organik Menjadi Pupuk Pada Kelompok Usaha Tebe Komposter Di Badung. *International Journal of Community Service Learning*, 5(2), 129–135. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i2.34472>